

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Pentingnya Komunikasi Antara Guru, Siswa dan Orangtua di SMAN 3 Langgam

Juliana^{*1}, Irmawati Siregar², Suraiya³¹SMAN 3 Langgam²SD 013 Segati³SD Attaqwa

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Komunikasi, Guru, Siswa, Orang Tua, Hasil Belajar, Pendidikan

Korespondensi

E-mail: sheinarevalina3@gmail.com

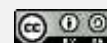
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua di SMAN 3 Langgam serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang melibatkan strategi komunikasi melalui pertemuan rutin dan penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan orang tua, keberanian siswa dalam berkomunikasi dengan guru, serta peningkatan hasil akademik siswa. Temuan ini mendukung teori pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Abstract

This study aims to analyze the importance of communication between teachers, students, and parents at SMAN 3 Langgam and its impact on students' academic and character development. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with several cycles involving communication strategies through regular meetings and the use of digital media. The results indicate an increase in parental involvement, students' confidence in communicating with teachers, and improved academic performance. These findings support educational theories emphasizing the importance of social interaction in the learning process. Therefore, schools are encouraged to develop more effective communication strategies to create a better learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua. Di SMAN 3 Langgam, komunikasi yang efektif dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik serta perkembangan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat komunikasi yang optimal di antara ketiga pihak ini.

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan sekolah dan guru. Akibatnya, mereka jarang berkomunikasi dengan

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

guru untuk mengetahui perkembangan akademik dan perilaku anak di sekolah. Hal ini dapat berdampak pada minimnya pengawasan terhadap anak, baik dalam hal akademik maupun moral.

Di sisi lain, kesibukan guru dalam menangani banyak siswa sering kali menjadi hambatan dalam menjalin komunikasi yang intens dengan setiap orang tua. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengajar, menilai, serta membimbing siswa, sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua menjadi terbatas. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi mengenai perkembangan siswa.

Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi, baik kepada guru maupun orang tua. Beberapa siswa merasa takut atau enggan berbicara mengenai kesulitan mereka di sekolah, seperti kesulitan dalam memahami pelajaran atau permasalahan sosial dengan teman sebaya. Kurangnya komunikasi ini dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi dan kesulitan dalam mengatasi permasalahan mereka sendiri.

Selain itu, teknologi yang semakin berkembang juga memiliki dampak terhadap komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Meskipun teknologi memungkinkan komunikasi lebih mudah melalui media sosial atau aplikasi pesan instan, tidak semua pihak memanfaatkannya dengan optimal. Sebagian orang tua dan guru masih terbiasa dengan komunikasi konvensional dan belum terbiasa menggunakan teknologi untuk berkomunikasi secara efektif.

Pentingnya komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua juga terlihat dalam pemantauan perkembangan akademik siswa. Tanpa komunikasi yang efektif, guru tidak dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa di rumah, sementara orang tua juga tidak dapat memahami kendala yang dihadapi anak mereka di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya dukungan yang dibutuhkan siswa untuk berkembang secara optimal.

Komunikasi yang buruk juga dapat menghambat penyelesaian masalah disiplin di sekolah. Jika tidak ada koordinasi yang baik antara guru dan orang tua dalam menangani perilaku siswa, maka tindakan pencegahan maupun penanganan masalah menjadi kurang efektif. Dalam beberapa kasus, orang tua merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait anak mereka, sehingga menimbulkan ketidaksepahaman antara sekolah dan keluarga.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh SMAN 3 Langgam untuk meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, seperti pertemuan rutin, penggunaan grup media sosial, serta penyelenggaraan seminar pendidikan. Namun, masih banyak tantangan yang perlu diatasi agar komunikasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak.

Diperlukan strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan komunikasi yang baik di lingkungan sekolah. Misalnya, dengan menerapkan sistem komunikasi dua arah yang lebih terbuka, memberikan pelatihan bagi guru dan orang tua tentang cara berkomunikasi yang efektif, serta memanfaatkan teknologi secara lebih optimal dalam menjembatani komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Dengan adanya komunikasi yang efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif di SMAN 3 Langgam. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua akan memberikan dampak positif dalam menciptakan generasi yang berprestasi dan berkarakter baik. Oleh karena itu, komunikasi yang baik harus terus ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua di SMAN 3 Langgam. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk langsung mengidentifikasi permasalahan dalam proses komunikasi, merancang tindakan yang tepat, serta mengevaluasi dampaknya secara sistematis.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan solusi yang aplikatif dan langsung berdampak pada peningkatan interaksi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi yang terjadi serta menentukan strategi awal yang dapat diterapkan. Dalam tahap ini, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua akan dilakukan untuk memahami perspektif masing-masing pihak mengenai komunikasi di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, berbagai strategi akan diterapkan untuk meningkatkan komunikasi, seperti penggunaan media digital (grup WhatsApp atau Google Classroom), penyelenggaraan pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta program bimbingan komunikasi bagi siswa. Implementasi ini dilakukan dengan melibatkan semua pihak secara aktif untuk menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan komunikatif.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Pengamatan akan difokuskan pada perubahan dalam pola komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, baik dari segi frekuensi interaksi maupun kualitas komunikasi. Selain itu, angket dan wawancara akan digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari semua pihak yang terlibat.

Setelah observasi, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah diterapkan. Pada tahap ini, data yang diperoleh dianalisis guna menentukan apakah strategi yang digunakan telah efektif atau masih memerlukan perbaikan. Jika masih ditemukan kendala, maka siklus penelitian akan dilanjutkan dengan modifikasi strategi yang lebih sesuai.

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket akan dibandingkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang dampak tindakan yang telah dilakukan. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat lebih terpercaya dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di sekolah.

Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan orang tua di SMAN 3 Langgam yang secara langsung terlibat dalam proses komunikasi sekolah. Sampel akan diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang memiliki keterlibatan aktif dalam interaksi sekolah, seperti wali kelas, ketua OSIS, dan perwakilan orang tua.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi dalam pola komunikasi setelah tindakan diterapkan.

Melalui metode PTK ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret dalam meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMAN 3 Langgam tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam membangun komunikasi yang lebih efektif.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, di mana guru, siswa, dan orang tua dapat berkolaborasi secara lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Keberhasilan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi kebijakan sekolah dalam mengoptimalkan sistem komunikasi di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Langgam dengan melibatkan 30 siswa, 5 guru, dan 10 orang tua sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efektivitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua setelah diterapkannya strategi komunikasi yang lebih intensif.

Pada awal penelitian, hasil angket menunjukkan bahwa hanya 40% orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan akademik anak mereka. Setelah implementasi strategi komunikasi melalui pertemuan rutin dan pemanfaatan media digital, angka ini meningkat menjadi 85% pada siklus kedua penelitian. Selain itu, jumlah siswa yang merasa nyaman untuk berbicara dengan guru mengenai kendala akademik meningkat dari 50% menjadi 80% setelah penerapan program bimbingan komunikasi.

Dari segi akademik, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum penelitian, rata-rata nilai ujian mata pelajaran Matematika adalah 65, dengan 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM (70). Setelah penerapan strategi komunikasi, rata-rata nilai meningkat menjadi 78, dengan hanya 3 siswa yang masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, observasi terhadap perilaku siswa di kelas menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan beberapa guru yang menyatakan bahwa siswa terlihat lebih percaya diri dan terbuka dalam menyampaikan pendapat mereka. Orang tua juga mengakui bahwa mereka lebih memahami kebutuhan dan perkembangan anak setelah adanya komunikasi yang lebih baik dengan guru.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) tentang pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Menurutnya, komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan orang tua dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Epstein (2011) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua berdampak positif pada pencapaian akademik siswa di SMAN 3 Langgam. Dengan keterlibatan yang lebih baik, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap anak mereka.

Dari sudut pandang psikologi pendidikan, komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (1997) dalam teori self-efficacy, yang menyatakan bahwa lingkungan yang suportif dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam menghadapi tantangan. Dalam penelitian ini, komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa terbukti meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertanya di kelas.

Artikel dari Journal of Educational Psychology (2020) juga menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam komunikasi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan orang tua. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media digital seperti WhatsApp dan Google Classroom memudahkan pertukaran informasi antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi.

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua memiliki dampak yang sangat positif terhadap lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan strategi komunikasi yang lebih

efektif agar pendidikan dapat berjalan lebih optimal dan siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 3 Langgam, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan karakter siswa. Setelah penerapan strategi komunikasi yang lebih intensif, terjadi peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, meningkatnya keberanian siswa dalam berkomunikasi dengan guru, serta adanya peningkatan nilai akademik siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pendidikan yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial yang mendukung dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menjembatani komunikasi dan meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan metode komunikasi yang lebih efektif agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman and Company.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.
- The Role of Digital Communication in Enhancing Parent-Teacher Collaboration. (2020). *Journal of Educational Psychology*, 112(4), 789–803. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxxx>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.